

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *public value* (nilai publik) yang tercipta dari penyelenggaraan Program Gerakan Sayang Perempuan Ojek Online (GASPOL) sebagai upaya pemberdayaan ojol perempuan oleh DP3AK Prov. Jatim, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dimensi layanan (*service*), program GASPOL menunjukkan adanya upaya penyesuaian layanan pelatihan dengan kebutuhan dan kondisi peserta melalui proses pendataan, asesmen, pemetaan minat, hingga pelaksanaan pelatihan yang mempertimbangkan latar belakang peserta sebagai perempuan ojol. Selain itu, etos dan budaya pelayanan yang komunikatif, terbuka, dan mendukung turut memberikan pengalaman positif bagi peserta selama mengikuti kegiatan pemberdayaan. Kemudahan akses informasi melalui grup WhatsApp, komunitas ojol, dan jejaring antar peserta juga membantu peserta memperoleh akses yang lebih mudah dalam mengikuti kegiatan program. Kemudahan akses informasi melalui grup WhatsApp, komunitas ojol, dan jejaring antar peserta juga membantu peserta memperoleh akses yang lebih mudah dalam mengikuti kegiatan program. Nilai publik yang tercipta pada dimensi ini berupa nilai ekonomi melalui tambahan keterampilan dan peluang usaha, nilai sosial melalui hubungan saling mendukung antar peserta, nilai pemberdayaan melalui tumbuhnya rasa percaya diri dan keberanian peserta,

serta nilai kesetaraan melalui kemudahan perempuan ojol dalam memperoleh layanan pemberdayaan sesuai dengan kondisi mereka.

2. Pada dimensi hasil (*outcomes*), program GASPOL memberikan perubahan yang dirasakan peserta dalam bentuk tambahan keterampilan, peluang usaha, peningkatan rasa percaya diri, serta dukungan sosial selama mengikuti kegiatan pemberdayaan. Beberapa peserta mulai memanfaatkan hasil pelatihan dan bantuan usaha untuk menjalankan usaha tambahan sehingga dapat membantu menambah pendapatan dan mengurangi intensitas bekerja sebagai pengemudi ojol. Selain itu, peserta juga merasakan perubahan dari sisi keberanian, cara berinteraksi, serta rasa dihargai sebagai perempuan pekerja di sektor informal. Nilai publik yang muncul pada dimensi ini berupa nilai ekonomi melalui tambahan pendapatan dan usaha produktif, nilai kemandirian yang muncul karena berkurangnya intensitas peserta dalam bekerja sebagai ojol karena mulai adanya perubahan dalam pengalihan waktu untuk mengembangkan usaha yang dimiliki, nilai sosial melalui hubungan saling mendukung antar peserta, nilai berdaya melalui meningkatnya rasa percaya diri dan keberanian peserta, serta peningkatan kapasitas diri melalui berkembangnya kemampuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti program pemberdayaan. Namun demikian, hasil program yang dirasakan peserta masih belum sepenuhnya merata karena masih terdapat peserta yang mengalami kendala dalam mempertahankan keberlangsungan usaha sehingga tetap bergantung pada pekerjaan sebagai pengemudi ojol.

3. Pada dimensi kepercayaan dan legitimasi (*trust/legitimacy*), program GASPOL menunjukkan adanya hubungan kepercayaan yang terbentuk antara peserta dan pelaksana program melalui konsistensi pelaksanaan kegiatan, keterbukaan komunikasi, serta pendampingan yang tetap dilakukan setelah pelatihan berlangsung. Peserta memandang program GASPOL sebagai program yang layak, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan perempuan pengemudi ojol karena materi pelatihan, bentuk pendampingan, serta narasumber yang diberikan dinilai relevan dengan kondisi peserta di lapangan. Selain itu, keberadaan dokumen pendukung seperti Kerangka Acuan Kegiatan dan Petunjuk Teknis (Juknis) juga menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara terarah dan memiliki dasar pelaksanaan yang jelas. Nilai publik yang muncul pada dimensi ini berupa nilai sosial melalui hubungan yang terbuka dan komunikatif antara peserta dengan pelaksana program, nilai perlindungan melalui pelatihan dan pendampingan yang membantu peserta menghadapi kerentanan di jalan, serta nilai berdaya karena adanya kesempatan bagi peserta untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan baru yang membantu peserta menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.

Secara keseluruhan, program GASPOL telah menunjukkan adanya penciptaan public value melalui dimensi layanan (*service*), hasil (*outcomes*), serta kepercayaan dan legitimasi (*trust/legitimacy*). Pada dimensi layanan, nilai publik terlihat dari adanya pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, pendekatan pelayanan yang komunikatif dan mendukung, serta kemudahan akses bagi

perempuan ojol dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan. Pada dimensi hasil, program GASPOL memberikan manfaat berupa tambahan keterampilan, peluang usaha, meningkatnya rasa percaya diri, dukungan sosial, serta berkembangnya kemampuan peserta setelah mengikuti program. Sementara itu, pada dimensi kepercayaan dan legitimasi, nilai publik terlihat dari terbentuknya hubungan yang baik antara peserta dan pelaksana program melalui komunikasi yang terbuka, pendampingan yang konsisten, serta pelatihan yang dinilai sesuai dengan kebutuhan perempuan pengemudi ojol. Nilai publik yang tercipta dalam program GASPOL meliputi nilai ekonomi, nilai sosial, nilai pemberdayaan, nilai kesetaraan, nilai kemandirian serta nilai perlindungan bagi perempuan pengemudi ojol.

Namun demikian, pencapaian tujuan program dalam membantu peserta memperoleh alternatif pendapatan di luar pekerjaan sebagai ojol masih perlu diperkuat. Hal tersebut terlihat dari beberapa pelatihan produktif dan berorientasi ekonomi, seperti kelas memasak, *handy craft*, dan pelatihan usaha lainnya yang masih dilaksanakan dalam waktu terbatas dan belum berjalan secara intensif maupun berkelanjutan. Di sisi lain, beberapa kegiatan masih lebih banyak berfokus pada penyampaian materi yang bersifat teoritis. Oleh karena itu, penguatan pada aspek pendampingan lanjutan, keberlanjutan usaha peserta, serta pelaksanaan pelatihan keterampilan produktif yang lebih intensif masih diperlukan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan oleh seluruh peserta program.

5.2 Saran

Merujuk pada seluruh rangkaian hasil penelitian, diskusi, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti menyusun beberapa poin saran terkait keberlangsungan Program Gerakan Sayang Perempuan Ojek Online (GASPOL), yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya penguatan pendampingan lanjutan bagi peserta program GASPOL setelah pelatihan dan bantuan usaha yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat peserta yang mengalami kendala dalam mempertahankan usaha yang dijalankan sehingga masih bergantung pada pekerjaan sebagai pengemudi ojol. Pendampingan dapat dilakukan melalui *monev* berkala, maupun pendampingan terkait pemasaran dan pengembangan usaha agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih berkelanjutan.
2. Pelaksanaan program GASPOL perlu lebih memperkuat pelatihan yang bersifat praktik dan berorientasi pada peningkatan pendapatan peserta untuk peserta dapat beralih aktivitas ekonomi, seperti pelatihan memasak, *handy craft*, maupun pelatihan usaha lainnya. Hal tersebut dikarenakan beberapa pelatihan yang diberikan masih dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga peserta belum sepenuhnya mampu mengembangkan keterampilan menjadi usaha yang stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih intensif serta pendampingan lanjutan agar tujuan program dalam membantu perempuan pengemudi ojek online memperoleh alternatif sumber pendapatan di luar pekerjaan sebagai ojol dapat tercapai secara lebih optimal.

3. Pelaksana program GASPOL diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan dan pengembangan usaha peserta, tetapi juga lebih memperhatikan aspek perlindungan bagi perempuan pengemudi ojol sebagai kelompok rentan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui edukasi terkait pencegahan kekerasan dan pelecehan saat bekerja, pendampingan psikososial serta dukungan terkait perlindungan sosial dan jaminan kesehatan bagi peserta program.
4. DP3AK diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak dalam mendukung pelaksanaan program GASPOL. kerja sama tersebut diharapkan dapat membantu memperluas dukungan terhadap peserta, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan, bantuan usaha, peluang maupun pendampingan usaha bagi perempuan ojol untuk peralihan aktivitas ekonomi mereka.